

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM
MENDUKUNG KELANCARAN PEMBELAJARAN**

JURNAL

Oleh

**ANELIA SENJA PRATIWI
EEN YAYAH HAENILAH
M. THOHA B.S. JAYA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : STUDI DESKRIPTIF TENTANG PERAN
KOMITE SEKOLAH DALAM Mendukung
KELANCARAN PEMBELAJARAN

Nama Mahasiswa : Anelia Senja Pratiwi

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113053008

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, 06 Juli 2015
Peneliti,

Anelia Senja Pratiwi
NPM 1113053008

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I

Dosen pembimbing II

Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd
NIP 196203301986032001

Dr. M. Thoha BS Jaya, M.S
NIP 195208311981031001

ABSTRACT

DESCRIPTIVE STUDY ON THE ROLE OF THE COMMITTEE IN SCHOOL LEARNING SUPPORT SMOOTHNESS

Oleh

Anelia Senja Pratiwi*, Een Yayah Haenilah, M. Thoha B.S. Jaya*****

Kecamatan Pringsewu Timur, Kabupaten Pringsewu
E-mail : aneliasenja@yahoo.com

The problem of this research was the role of the School Committee in supporting learning in SD Fransiskus Pringsewu district academic Year 2014/2015. The aim of this study was to describe the role of the School Committee in supporting learning with related to Infrastructure Standard, Funding Standards and Process Standard . The results showed that the role of the School Committee (both elements of the teachers and the society) are categorized enough in supporting learning in SD Fransiskus Pringsewu.

Keywords : Role , School Committee , Smoothness Learning .

* Author 1

** Author 2

*** Author 3

ABSTRAK

STUDI DESKRIPTIF TENTANG PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENDUKUNG KELANCARAN PEMBELAJARAN

Oleh

Anelia Senja Pratiwi*, Een Yayah Haenilah, M. Thoha B.S. Jaya*****

Kecamatan Pringsewu Timur, Kabupaten Pringsewu
E-mail : aneliasenja@yahoo.com

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Peran Komite Sekolah dalam mendukung kelancaran pembelajaran di SD Fransiskus Kabupaten Pringsewu pada Tahun Ajaran 2014/2015. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran Komite Sekolah dalam mendukung kelancaran pembelajaran berkaitan dengan Standar Sarana Prasarana, Standar Pembiayaan dan Standar Proses. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Komite Sekolah (baik dari unsur dewan guru maupun unsur masyarakat) termasuk kategori cukup dalam mendukung kelancaran pembelajaran di SD Fransiskus Pringsewu.

Kata Kunci : Peran, Komite Sekolah, Kelancaran Pembelajaran.

* Penulis 1

** Penulis 2

*** Penulis 3

PENDAHULUAN

Berbagai komponen pendidikan yang berpengaruh dalam menentukan kualitas sekolah, salah satunya yaitu Komite Sekolah sebagai pengganti dari Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3) melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor : 044/U/2002 tanggal 2 April 2002. Penggantian nama BP3 menjadi Komite Sekolah didasarkan atas perlunya keterlibatan masyarakat secara penuh dalam meningkatkan mutu pendidikan.

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya dalam Pasal 56 ayat (3) menyebutkan bahwa Komite sekolah/madrasah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Oleh sebab itu, setiap warga negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan.

Setiap penyelenggara pendidikan perlu terlebih dahulu menyadari dan memahami bahwa segala hal yang berkaitan dengan pengendalian, pelaksanaan dan pelayanan pendidikan telah diatur dalam suatu standar proses pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini berfungsi sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan yang optimal.

Adapun peran Komite Sekolah menurut Bedjo Sudjanto (2009:61) meliputi *Advisor Agency* (pemberi pertimbangan), *Supporting Agency* (pendukung), *Controlling Agency* (pengontrol), dan *Mediate Agency* (mediator). Berdasarkan wawancara dengan Ketua Komite Sekolah SD Fransikus Pringsewu yakni Bapak Tri Patmo, dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian anggota Komite Sekolah dalam perannya sebagai pemberi pertimbangan yang terlibat untuk memberikan pendapat atau gagasan, karena cenderung mengikuti keputusan yang diambil. Peran kedua sebagai pendukung, Komite Sekolah kurang memperhatikan setiap hal atau kebutuhan di sekolah yang perlu diperbaharui atau ditambahkan, hal ini mengakibatkan fasilitas dan sarana prasarana di sekolah belum memadai. Ketiga

yaitu peran sebagai pengontrol, Komite Sekolah hanya melakukan kontrol terhadap anggaran dan RAPBS seperlunya dimana tidak dilakukan berkala dan kurang teliti. Terakhir peran Komite Sekolah sebagai mediator, hanya menjadi perantara dari wali murid dan guru namun kurang melibatkan masyarakat.

Keadaan seperti itu mengakibatkan tidak adanya hubungan kemitraan yang sinergis antara pihak sekolah dengan masyarakat sehingga kualitas sekolah belum maksimal dalam memenuhi harapan masyarakat. Komite Sekolah perlu lebih kuat lagi untuk mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen orangtua serta masyarakat agar mau bekerjasama dengan pihak sekolah. Komite Sekolah juga harus lebih memperhatikan kebijakan-kebijakan yang diberlakukan dalam satuan pendidikan, memberi masukan dan pertimbangan tentang kriteria kinerja, kriteria tenaga kependidikan serta kriteria fasilitas pendidikan dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan. Peran Komite Sekolah yang benar-benar dapat dilihat yaitu pada upaya perbaikan dan penambahan gedung sekolah, sedangkan peran dalam mendukung kelancaran pembelajaran belum sesuai dengan harapan. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya ruang kelas yang terlihat sempit, pencahayaan yang kurang karena tertutup bangunan berada di depannya, dan media pembelajaran yang tidak merata di setiap kelas.

Jika Komite Sekolah dapat bekerja sama baik dengan pihak sekolah, tentunya akan berdampak positif dalam perkembangan sekolah, terutama dalam kelancaran pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang di dukung dengan sarana dan prasarana memadai akan membantu siswa dalam memahami pelajaran, siswa yang memahami pelajaran dengan baik akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula. Hal ini juga akan berkaitan dengan kualitas sekolah yang membaik.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif, karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat sekarang secara sistematis dan faktual dengan tujuan untuk memaparkan serta penyelesaian dari masalah yang diteliti dengan melibatkan data berupa hasil pendolahan angka angket.

Menurut Hadari Nawawi (1991:63) metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan/subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota Komite Sekolah di SD Fransiskus Pringsewu yang berjumlah 14 orang sehingga merupakan penelitian populasi.

Tabel 1. Anggota Komite Sekolah di SD Fransiskus Pringsewu sebagai Sampel Penelitian

JABATAN	NAMA	UNSUR
Ketua I	A. Tri Patmo P.	Wali Murid
Ketua II	Alb. Suharta	Wali Murid
Sekretaris	Yulia Samiasih	Guru
Bendahara	T. Meini	Wali Murid
Anggota 1	Drs. Nang Abidin Hasan	Tokoh Masyarakat
Anggota 2	M. Sianipar	Wali Murid
Anggota 3	Yohanes Prasetya Hadi	Wali Murid
Anggota 4	Y. Sumardi	Tokoh Masyarakat
Anggota 5	B. Putro Zardani	Guru
Anggota 6	F. Suyatimin	Guru
Anggota 7	M.E. Sulastuti	Guru
Anggota 8	Agustinus Sudaryanto	Wali Murid
Anggota 9	Y. Sepbiyanto	Tokoh Masyarakat
Kepala Sekolah	Sr. M. Lidia	Guru

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket, observasi dan dokumentasi. Angket diuji terlebih dahulu melalui uji validitas konten dengan cara berkonsultasi kepada pakar atau ahli. Serta uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan memberikan angket kepada Komite Sekolah SD N 2 Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu. Teknik analisis data menggunakan rumus struggle interval kelas sebagai berikut.

$$\text{Interval Kelas} = \frac{NT-NR}{K}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan validitas rasional (*Logically Validity*) terhadap instrumen angket kepada seorang pakar/ahli. Ahli yang ditunjuk untuk menguji validitas isi instrumen angket dalam penelitian ini adalah Bapak Drs. Sugiyanto M.Pd. Angket di uji untuk mengetahui layak atau tidaknya digunakan tiap butir soal dari angket tersebut. Angket yang dibuat telah di konsultasikan dengan ahli dan isi angket sesuai dengan tujuan penelitian.

Uji reliabilitas angket yang dilakukan diambil dari 12 koresponden dengan jumlah angket dewan guru sebanyak 20 item dengan 6 orang responden dan jumlah angket masyarakat sebanyak 10 item dengan 6 orang responden. Reliabilitas diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* pada program *SPSS versi 16.0 for Windows*. Hasil reliabilitas angket disajikan dalam tabel berikut.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket untuk Dewan Guru, maka nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,969. Hal ini menunjukkan bahwa item-item soal angket komite sekolah untuk dewan guru bersifat reliabel dan dapat digunakan, sebab nilai *Cronbach's Alpha* > 0,444. Artinya koefisien r sebesar 0,969 menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi, sehingga alat pengukuran dapat dipercaya dan digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket untuk Masyarakat, maka nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,961. Hal ini menunjukkan bahwa item-item soal angket komite sekolah untuk masyarakat bersifat reliabel dan dapat digunakan,

sebab nilai *Cronbach's Alpha* > 0,632. Artinya koefisien r sebesar 0,961 menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi, sehingga alat pengukuran dapat dipercaya dan digunakan dalam penelitian.

Setelah dilakukan penyebaran angket kepada Komite Sekolah, maka hasil angket sebaran kategori Peran Komite Sekolah untuk Dewan Guru adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{NT-NR}{K} \\
 &= \frac{60-20}{3} \\
 &= \frac{40}{3} \\
 &= 13,3 = 13
 \end{aligned}$$

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kualitatif Peran Komite Sekolah (Dewan Guru)

No.	Sebaran Skor	Kategori	f
1	≥46	Baik	5
2	33 – 45	Cukup	0
3	20 - 32	Kurang	0
	Jumlah		5

Berdasarkan tabel di atas, didapat bahwa peran Komite Sekolah sebagai Dewan Guru dalam mendukung kelancaran pembelajaran di SD Fransiskus Pringsewu adalah kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor sebaran angket dari kelima responden yang semuanya berjumlah diatas 46.

Sedangkan data hasil angket sebaran kategori Peran Komite Sekolah untuk Masyarakat adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{NT-NR}{K} \\
 &= \frac{30-10}{3} \\
 &= \frac{20}{3} \\
 &= 6,7 = 7
 \end{aligned}$$

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kualitatif Peran Komite Sekolah (Masyarakat)

No.	Sebaran Skor	Kategori	f
1	≥ 24	Baik	1
2	17 – 23	Cukup	8
3	10 - 16	Kurang	0
	Jumlah		9

Berdasarkan tabel di atas, didapat bahwa peran Komite Sekolah sebagai unsur Masyarakat dalam mendukung kelancaran pembelajaran di SD Fransisku Pringsewu adalah kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor sebaran angket dari sembilan responden hanya terdapat 1 orang responden yang menyatakan baik dengan skor diatas 24 yakni jumlah skor 25 dan 8 orang responden sisanya menyatakan cukup dengan jumlah skor berada di rentang nilai 17-23.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran Komite Sekolah dari unsur Dewan Guru seluruhnya menyatakan bahwa berperan secara baik sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan. Sedangkan anggota Komite Sekolah dari unsur masyarakat menyatakan sebagian besar peran Komite Sekolah dalam mendukung kelancaran pembelajaran di SD Fransiskus Pringsewu termasuk dalam kategori cukup.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa dari 14 orang responden yang terdiri dari 9 responden unsur masyarakat dan 5 responden unsur dewan guru, terjadi perbedaan kesimpulan hasil penyebaran angket yang telah diberikan kepada Komite Sekolah SD Fransiskus Pringsewu. Hasil data dari angket yang diberikan kepada unsur Dewan Guru menyatakan bahwa peran Komite Sekolah dalam mendukung kelancaran pembelajaran sudah dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang semua jumlahnya >46 . Sedangkan jika dilihat dari hasil angket yang diberikan kepada unsur

masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa peran Komite Sekolah dalam mendukung kelancaran pembelajaran hanya termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini berdasarkan jumlah skor angket dari 8 orang responden yang termasuk dalam rentang nilai 17-23 yaitu kategori cukup dan hanya 1 orang responden dengan skor 25 yang menyatakan bahwa peran Komite Sekolah dalam kategori baik.

Artinya, unsur Dewan Guru sebagai Komite Sekolah sudah menganggap bahwa peran Komite Sekolah dalam mendukung kelancaran pembelajaran sudah berjalan dengan baik, hal ini dilihat dari beberapa aspek yang ada di SD Fransiskus Pringsewu yang sudah baik, meliputi sarana dan prasarana yang memadai, pengalokasian dana untuk kebutuhan pembelajaran, penyediaan sumber belajar dan media belajar yang diperlukan, serta penataan ruang kelas yang sedemikian rupa agar menunjang dalam kelancaran pembelajaran (Wina Sanjaya, 2011:53).

Namun, dengan adanya perbedaan hasil angket dengan unsur masyarakat, menunjukkan bahwa unsur Dewan Guru sebagai Komite Sekolah lebih banyak berfokus dengan kegiatan atau kebutuhan di sekolah namun kurang memperhatikan perannya sebagai perantara wali murid atau masyarakat berkaitan dengan kelangsungan pendidikan di sekolah. Hal ini berdasarkan hasil kesimpulan unsur Masyarakat sebagai Komite Sekolah yang menyatakan bahwa peran Komite Sekolah dalam mendukung pembelajaran termasuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diartikan bahwa unsur Masyarakat sebagai Komite Sekolah merasa bahwa Komite Sekolah belum maksimal dalam mendukung kelancaran pembelajaran jika di fokuskan pada sarana dan prasarana, pembiayaan dan proses. Hal ini dapat dilihat dari pengumpulan dana dari berbagai sumber yang seharusnya dilakukan secara berkala namun belum terlaksana, anggota Komite Sekolah juga dianggap masih kurang aktif karena jarang berpartisipasi langsung dalam setiap kegiatan baik itu berupa gagasan, maupun bantuan tenaga, serta berdasarkan hasil jawaban angket yang menyatakan bahwa rapat Komite Sekolah tidak dilakukan secara berkala dan tidak semua anggota yang selalu hadir ketika Rapat Komite Sekolah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran Komite Sekolah dalam mendukung kelancaran pembelajaran dapat dilihat dari ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, pengelolaan alokasi dana, serta proses pembelajaran yang berlangsung. Unsur Dewan Guru dan unsur masyarakat dalam Komite Sekolah harus bersinergi dalam mengupayakan pembelajaran yang optimal di sekolah agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan memperhatikan setiap fungsi dan perannya masing-masing agar sesuai dengan perencanaan pembangunan sekolah (Bedjo Sudjanto, 2007:52).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa peran Komite Sekolah dari unsur dewan guru dalam mendukung kelancaran pembelajaran di SD Fransiskus Pringsewu sudah terlaksana dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket 5 responden (100%) yang semua jumlah skornya >46 yang termasuk dalam kategori baik yang menunjukkan bahwa sarana prasarana yang terfasilitasi dan sesuai dengan ketentuan Permendiknas.

Selain itu, peran Komite Sekolah dari unsur masyarakat dalam mendukung kelancaran pembelajaran di SD Fransiskus Pringsewu sudah terlaksana dalam kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket 9 (sembilan) responden, terdapat 8 (delapan) orang diantaranya (88,9%) dengan jumlah skor termasuk dalam rentang nilai kategori cukup dan hanya 1 (satu) responden (11,1%) yang menyatakan berperan baik.

Dengan demikian secara umum, peran Komite Sekolah (baik dari unsur dewan guru maupun unsur masyarakat) dapat disimpulkan memiliki peran yang cukup (belum optimal) dalam mendukung kelancaran pembelajaran di SD Fransiskus.

Bagi Komite Sekolah. Bagi Komite Sekolah, setiap anggota hendaknya lebih memperhatikan lagi dalam peran dan fungsinya sebagai sebuah lembaga mandiri yang berada pada satuan pendidikan dengan melibatkan masyarakat serta orang tua murid agar lebih mengoptimalkan upaya dalam kelangsungna

pendidikan di sekolah, baik dari unsur dewan guru maupun masyarakat. Terutama dalam mendukung kelancaran pendidikan di sekolah.

Bagi Sekolah. Bagi sekolah hendaknya lebih merencanakan kembali setiap kegiatan yang dapat dilakukan bersama Komite Sekolah dalam mendukung kelancaran pembelajaran, baik dalam pengumpulan dana, pengadaan rapat, dan memperhatikan setiap sarana dan prasarana yang diperlukan berkaitan dengan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Hadari, Nawawi. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers.

Mandikdasmen.kemdiknas.go.id. Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 Pasal 197 ayat (1). Diakses pada hari Jum'at, 6 Maret 2015 Pukul 22.17 WIB

Permendiknas No. 11 Tahun 2009 tentang Akreditasi SD.

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sudjanto, Bedjo. 2009. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Sagung Seto.

UU RI No. 20 Tahun 2003. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*. Jakarta: CV Mini Jaya Abadi.